

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan diatas, maka penelitian dengan judul “**Komunikasi Instruksional Instruktur Pada Program Bimbingan Keterampilan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Di Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Kabupaten Tangerang**”, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi instruksional yang digunakan instruktur pada Program Bimbingan Keterampilan menggunakan dua metode yakni metode komando dan metode latihan/praktek.
2. Sedangkan media komunikasi yang digunakan instruktur pada Program Bimbingan Keterampilan adalah media visual berupa gambar dan papan tulis.
3. Pada proses komunikasi instruksional yang digunakan instruktur pada Program Bimbingan Keterampilan, terdapat hambatan-hambatan yang cukup mengganggu proses instruksional, diantaranya adalah hambatan yang berasal dari media yang bersifat teknis seperti terbatasnya bahan untuk membuat keterampilan. Selain itu hambatan juga datang dari komunikan itu sendiri yang bersifat psikologis. Adapun bentuk hambatan yang bersifat psikologis tersebut adalah berbedanya kreatifitas dan daya tangkap warga bimbingan terhadap instruksi yang diberikan oleh instruktur. Selain itu, terkadang ada

beberapa warga bimbingan yang tidak fokus sehingga timbul *noise* yang akan mengganggu kelancaran komunikasi instruksional yang dilakukan oleh instruktur pada Program Bimbingan Keterampilan.

5.2 Saran

Adapun saran saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan instruktur pada Program Bimbingan Keterampilan sudah sangat membantu proses. Hanya saja jika instruktur bisa lebih mendekati diri pada warga bimbingan akan lebih sangat membantu proses komunikasi instruksional.
2. Media yang digunakan instruksional pada Program Bimbingan Keterampilan juga sangat cukup bagus. Lebih bagus jika instruktur juga menggunakan media audio visual. Media audio visual berupa video-video pada pembuatan keterampilan, itu sangat membantu instruktur dalam menjelaskan cara dan langkah pembuatan keterampilan.
3. Untuk menghindari hambatan secara teknis, pengajuan proposal ke atasan mengenai bahan yang dibutuhkan jangan terlalu mepet saat bimbingan dilaksanakan. Sementara itu, untuk hambatan psikologis, sebaiknya instruktur menambah jam praktek bimbingan keterampilan sehingga warga bimbingan dapat lebih mengerti proses pembuatannya. Sedangkan hambatan yang berasal dari warga bimbingan yang tidak fokus, sebaiknya instruktur bersifat tegas sehingga warga bimbingan tidak ada yang tidak fokus lagi ketika penjelasan mengenai keterampilan tersebut terlaksana.